

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran orang tua

Orang tua terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Peran orang tua itu sendiri dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Hamalik (2011:33) menyatakan bahwa “peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu”. Menurut Lestari (2012:153) peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak. Hadi (2016:102) menyatakan bahwa orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak.

Dalam konteks kesehatan Undang-Undang nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 12 menyebutkan bahwa setiap orang berkewajiban menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan bagi orang lain yang menjadi tanggung jawabnya. Oleh sebab itu, keluarga memiliki peran untuk pemenuhan kebutuhan anaknya baik lahir maupun batin. Dalam situasi sekarang ini, peran orang tua sangat diperlukan untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya yang masih belum memahami tentang wabah Covid-19 ini supaya tetap berdiam diri di dalam rumah agar tidak tertular atau menularkan wabah ini.

Menurut Friedman (1998) keluarga merupakan fokus dalam pendekatan pelaksanaan program Indonesia Sehat. Terdapat lima fungsi keluarga menurut Friedman, yaitu:

1. Fungsi afektif (*The affective Function*)

Adalah fungsi keluarga yang utama untuk mengajarkan segala sesuatu untuk mengajarkan segala sesuatu untuk mempersiapkan anggota keluarga berhubungan dengan orang lain. Fungsi ini dibutuhkan untuk perkembangan individu dan psikososial anggota keluarga.

2. Fungsi sosialisasi

Yaitu proses perkembangan dan perubahan yang dilalui individu yang menghasilkan interaksi sosial dan belajar berperan dalam lingkungan sosialnya. Sosialisasi dimulai sejak lahir. Fungsi ini berguna untuk membina sosialisasi pada anak, membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan meneruskan nilai-nilai budaya keluarga.

3. Fungsi reproduksi (*The Reproduction Function*)

Adalah fungsi untuk mempertahankan generasi dan menjaga kelangsungan keluarga.

4. Fungsi ekonomi (*The Economic Function*)

Yaitu keluarga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi dan tempat untuk mengembangkan kemampuan individu meningkatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

5. Fungsi perawatan atau pemeliharaan kesehatan (*The Health Care Function*)

Adalah untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar

tetap memiliki produktivitas yang tinggi. Fungsi ini dikembangkan menjadi tugas keluarga di bidang kesehatan. Sedangkan tugas-tugas keluarga dalam pemeliharaan kesehatan adalah:

- a. Mengetahui gangguan perkembangan kesehatan setiap anggota keluarganya.
- b. Mengambil keputusan untuk tindakan kesehatan yang tepat.
- c. Memberikan perawatan kepada anggota keluarga yang sakit.
- d. Mempertahankan suasana rumah yang menguntungkan untuk kesehatan dan perkembangan kepribadian anggota keluarganya.
- e. Mempertahankan hubungan timbal balik antara keluarga dan fasilitas kesehatan.

Menurut A. Choirun Marzuki mengungkapkan bahwa dalam menghadapi anak, maka orang tua harus bersikap fleksibel, dan luwes. Sikap tegas memang diperlukan, disamping kelembutan dan kasih sayang merupakan hal yang sangat dibutuhkan. Orang tua memang dituntut sebagai aktor yang serba bisa. Dia harus memainkan peran orang tua, jika memang skenario menghendaki demikian. Sebaliknya, dia harus mampu memainkan peran teman, pelindung ataupun konsultan atau pendidik.

Dari ungkapan di atas maka dapat dilihat bahwa orang tua memegang peranan penting dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua dapat berganti-ganti peran sesuai dengan karakter yang dibutuhkan oleh anak-anaknya. Dan kedudukan orang tua tidak dapat diwakilkan orang lain.

Orang tua tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.

Mengenai kedudukan orang tua dalam keluarga, menurut Prof. Dr. H. Syamsu Yusuf LN, M.pd fungsi orang tua dalam keluarga meliputi:

1. Fungsi Biologis

Dipandang sebagai pranata sosial yang memberikan kebutuhan dasar biologisnya. Kebutuhan itu meliputi: (1) pangan, sandang, dan papan, (2) hubungan seksual suami istri, (3) reproduksi/pengembangan keturunan.

2. Fungsi Ekonomi

Keluarga (dalam hal ini) mempunyai kewajiban untuk menafkahkan anggota keluarganya (istri dan anak). Seseorang (suami) tidak terbebani dalam memberi nafkah, melainkan menurut kadar kesanggupannya.

3. Fungsi pendidik (edukatif)

Membawa anak-anak pada kedewasaan, kemandirian, menyangkut penanaman, pembimbingan atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya, dan keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak.

4. Fungsi Sosiologi

mempersiapkan anak-anak menjadi manusia yang dapat mensosialisasikan nilai-nilai atau peran-peran hidup dalam masyarakat, seperti nilai disiplin, bekerja sama, toleran, menghargai pendapat, tanggung jawab, dan lain-lain.

5. Fungsi perlindungan

Melindungi anak-anak dari macam-macam mara bahaya dan pengaruh buruk dari luar maupun dalam, dan melindungi anak-anak dari ancaman atau kondisi yang menimbulkan ketidaknyamanan (fisik-psikologis) bagi anggotanya.

6. Fungsi Reaktif

Menciptakan iklim rumah tangga yang hangat, ramah, bebas dan santai, damai, menyenangkan, dan keceriaan agar semua anggota keluarga betah tinggal dirumah.

7. Fungsi Agama (Religius)

Keluarga berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar.

Dengan demikian jelaslah bahwa kedudukan orang tua dalam keluarga jika dilihat dari fungsi orang tua itu sendiri mencangkup berbagai aspek sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup anak. Sehingga semua aspek yang telah disebutkan diatas tidaklah dapat dipisah-pisahkan, karena semuanya saling melengkapi.

B. Upaya pencegahan Covid-19

WHO merekomendasikan standar pencegahan penyebaran infeksi, antara lain mencuci tangan secara teratur menggunakan air mengalir dengan sabun atau menggunakan *handrub* jika tidak ditemukan air dan sabun, menutup hidung atau mulut ketika bersin dan batuk, memasak makanan hewani sampai benar-benar matang, dan hindari kontak dekat dengan seseorang yang menunjukkan gejala

penyakit pernapasan (WHO, 2020). Sedangkan kemenkes RI melalui websidenya juga merekomendasikan langkah-langkah pencegahan penularan Covid-19, antara lain sering mencuci tangan menggunakan sabun, gunakan masker bila pilek dan batuk, mengonsumsi gizi seimbang, hati-hati jika kontak dengan hewan, rajin berolahraga, istirahat yang cukup, jangan mengonsumsi daging yang tidak dimasak, serta bila batuk, pilek, dan sesak nafas segera ke fasilitas kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

Mencuci tangan dengan sabun jika dilakukan dengan benar sangat penting dalam memerangi penyakit Covid-19. Ketika pandemi ini terus menyebar, UNICEF mengingatkan masyarakat akan pentingnya mencuci tangan sebagai langkah pencegahan terhadap Covid-19 (UNICEF, 2020). Mencuci tangan dengan sabun dapat membunuh virus penyebab infeksi dari tangan sebelum virus tersebut menginfeksi tubuh. Selain itu sering mencuci tangan juga mampu menekan penyebaran virus kepada orang lain (Global Hand Washing, 2020).

Mencuci tangan dengan sabun juga mampu mengurangi angka infeksi saluran pernafasan dengan melepaskan patogen-patogen yang terdapat pada tangan dan permukaan telapak tangan dan menghilangkan kuman penyakit lainnya yang tidak hanya penyebab penyakit diare namun juga penyakit saluran pernafasan. Mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, serta setelah buang air dapat mengurangi infeksi hingga 25 %. Penelitian lain di Pakistan menunjukkan bahwa mencuci tangan dengan sabun mampu mengurangi infeksi saluran pernafasan yang berkaitan dengan pneumonia pada anak hingga 50 % (Infodatin CTPS, 2014).

Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun merupakan cara yang paling sederhana. Namun, perilaku ini belum membudaya pada masyarakat. Dibuktikan dengan data dari Riskesdes 2018 menunjukkan bahwa proporsi perilaku cuci tangan dengan benar pada penduduk usia 10 tahun keatas yaitu hanya sebesar 47 %. Bila perilaku mencuci tangan dengan sabun sudah membudaya, penyakit menular akan dapat dicegah penularan dan penyebarannya seperti diare, tipus, flu, bahkan menurut WHO (2020) dan Kemenkes RI, (2020) menyatakan bahwa virus baru Covid-19 dapat dicegah penularannya dengan melakukan cuci tangan menggunakan sabun sesering mungkin.

Selain mencuci tangan penatalaksanaan yang harus diterapkan oleh seluruh masyarakat pada berbagai tatanan adalah menggunakan masker, tidak melakukan kontak fisik, menjaga jarak minimal 2 meter, membawa antiseptik, menggunakan alat makan sendiri, dan tindakan lainnya (Liu et al., 2020).

Selain melakukan perilaku 3M (Mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker) hal yang harus dilakukan adalah membatasi mobilitas fisik dan menjauhi kerumunan. Menjauhi kerumunan merupakan protokol kesehatan yang juga harus dilakukan. Menurut Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes), masyarakat diminta untuk menjauhi kerumunan saat berada di luar rumah. Semakin banyak dan sering bertemu dengan orang, maka kemungkinan terinfeksi virus covid-19 semakin tinggi. Oleh sebab itu, hindari tempat keramaian terutama bila sedang sakit atau berusia di atas 60 tahun (lansia). Menurut riset lansia dan pengidap penyakit kronis memiliki risiko yang lebih tinggi terserang virus covid-19. Membatasi mobilitas fisik adalah tidak melakukan perpindahan tempat satu

ketempat lainnya. Semakin sering berada diluar rumah maka akan semakin besar tertular virus Covid-19, maka jangan terlalu sering keluar rumah jika tidak dalam keadaan mendesak dan tetap di rumah saja.

Selain melakukan 5 M perlu dilakukannya upaya memutus rantai penyebaran covid-19 dengan melakukan 3 T (*Tasting, Tracing, Treatment*) yang meliputi:

1. *Tasting*

Tasting adalah peningkatan pengujian PCR test.dengan melakukan testing akan mengetahui orang yang sudah teridentifikasi apakah terkena virus covid-19 atau tidak.jika sudah terinfeksi maka penanganan ini juga akan lebih mudah.

2. *Tracing*

Tracing dilakukan untuk mengetahui kasus suspek dan kasus konfirmasi, hal itu dilakukan agar pelaksanaan isolasi mandiri dapat dilakukan.

3. *Treatment*

Treatment dilakukan pada provinsi-provinsi tertentu untuk memberikan fasilitas kesehatan rumah sakit seperti APD, bed, ventilator, kamar isolasi, dan obat-obatan.

Pada masa usia sekolah sangat penting untuk membiasakan perilaku dan praktek kesehatan yang dapat mencegah timbulnya penyakit-penyakit tersebut. Selain itu, penanaman perilaku praktek kesehatan sejak dini juga akan bermanfaat untuk anak disaat masa dewasa nanti. Karena pada masa perkembangan ini perkembangan kognitif anak mulai berkembang pesat, sehingga pendidikan

kesehatan yang efektif akan berdampak pada perilaku dan praktek kesehatan anak dan anak akan terbiasa dengan perilaku hidup bersih dan sehat sampai anak berusia dewasa. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu tanggung jawab keperawatan. Pendidikan kesehatan yang efektif untuk anak adalah dengan memberitahu pada anak tentang tubuhnya dan dampak kesehatan yang mereka dapat dari pilihan mereka, sehingga anak dapat berfikir mana yang baik dan yang buruk untuk dirinya mereka sendiri (Potter, 2009).

